

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu bangsa dalam melaksanakan pembangunan di segala bidang akan tergantung pada kemampuan bangsa itu sendiri dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan hal tersebut pendidikan merupakan salah satu bidang yang cukup penting, yang harus mampu menanggapi dan mengikuti perubahan yang terjadi dalam usaha pembangunan serta mampu menjawab tuntutan masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak dalam kehidupan bangsa dan negara bahkan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam fungsinya untuk meningkatkan mutu kehidupan baik secara individual maupun sebagai kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, pribadi dan kemampuan seseorang akan berkembang, juga akan menghasilkan manusia yang berbudaya dan cerdas.

Bertitik tolak dari pernyataan di atas, maka pendidikan di Indonesia berpedoman pada tujuan pendidikan nasional yang telah dicantumkan dalam GBHN dan Undang-undang No 2 tahun 1989. Begitu pula dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama sebagai suatu lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup

dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

Dengan demikian akan tercipta sumber daya manusia yang bermutu dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berorientasi pada peningkatan penguasaan iptek, kemampuan profesional, dan produktivitas kerja yang dituntut oleh kebutuhan pembangunan. Dengan karakteristik mutu sumber daya manusia demikian, maka bangsa Indonesia diharapkan mampu bersaing dalam era globalisasi.

Dalam memenuhi tuntutan mutu sumber daya manusia seperti itu, maka yang ditempuh oleh pemerintah adalah meningkatkan mutu pendidikan di semua jenis dan jenjang pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan secara maksimal oleh pemerintah seperti pelaksanaan wajib belajar 9 tahun, penyempurnaan kurikulum, menyediakan sarana dan prasarana pendidikan secara lebih memadai, meningkatkan mutu guru dengan berbagai macam penataran dan program penyetaraan guru serta meningkatkan penyediaan dana operasional pendidikan, perwujudan di lapangan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Bertitik tolak pada uraian-uraian di atas, maka penulis akan mengkaji berbagai faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa dalam konteks manajemen pengembangan sistem pembelajaran. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, namun mengingat berbagai keterbatasan, maka dalam penelitian ini hanya difokuskan pada faktor: Kepala Sekolah, guru, dan siswa. Begitu pula mengenai prestasi belajar siswa, dalam penelitian ini dibatasi pada perolehan Nilai Ebtanas Murni (NEM) yang dicapai siswa..

Sebagai pengelola pendidikan Kepala Sekolah bertanggung jawab penuh dalam mengelola SDM, yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan masyarakat. Kemampuan Kepala Sekolah dalam mengelola sekolahnya sangat menentukan prestasi belajar, dan merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah, yang salah satunya adalah perolehan Nilai Ebtanas Murni (NEM).

Krawjeski dkk (1983:23) mengemukakan bahwa “ *Principal are the key to quality of educational programs*”. Dari kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa peranan kepala sekolah sangat penting dan sangat menentukan. Roe dan Drake (1980:11) mengemukakan bahwa Kepala Sekolah merupakan faktor kunci yang sangat menentukan sukses atau gagalnya sekolah dalam mencapai tujuannya.

Faktor lain yang menentukan prestasi belajar siswa adalah guru. Guru merupakan aktor utama dalam melaksanakan proses belajar-mengajar di sekolah. Proses belajar-mengajar adalah aktivitas yang paling penting di sekolah yang merupakan proses terjadinya interaksi yang optimal antara guru dan siswa. Selain mengajar sejumlah mata pelajaran, guru juga mendidik agar para siswa tidak hanya menyerap materi pelajaran dengan optimal tetapi mempunyai sikap, watak, dan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, guru akan merasa puas bila dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, seperti dapat menyiapkan materi, dapat mengajar sesuai dengan yang direncanakan dan para siswa dapat menyerap apa yang diajarkan. Selain itu, guru juga akan merasa puas jika siswa dapat mencapai prestasi yang tinggi baik dalam mata pelajaran maupun dalam kegiatan ekstra kurikuler yang bisa mengangkat nama baik sekolah.

Faktor berikutnya yang menentukan dan sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa yaitu siswanya sendiri. Prestasi belajar siswa merupakan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki para siswa setelah mengikuti pendidikan dan merupakan salah satu hal yang utama dari tujuan pendidikan. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran dirancang untuk memungkinkan pencapaian suatu perangkat tujuan pendidikan (Gagne dan Leslie, 1974:3). Hasil belajar siswa yang merupakan tujuan pengajaran terdiri dari tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Gagne, 1997: 27-28). Aspek kognitif merupakan suatu kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Aspek kognitif meliputi pengetahuan kompleks, aplikasi, sintesis, analisis, dan evaluasi. Aspek afektif merupakan suatu kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai, minat, dan apresiasi. Sedangkan aspek psikomotor merupakan suatu kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan motorik (Bloom, 1956 : 7-18).

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimiliki, motivasi belajar, minat dan perhatian, sifat dan kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi siswa, faktor fisik dan psikis siswa. Sedangkan faktor yang datang dari luar diri siswa antara lain adalah lingkungan belajar yaitu mutu pengajaran di sekolah dalam pengertian sejauh mana proses belajar mengajar di sekolah dapat berlangsung secara efektif. Hasil belajar pada dasarnya tersirat dalam tujuan pengajaran, sehingga hasil belajar siswa dipengaruhi baik oleh kemampuan siswa maupun mutu pengajaran. Hasil belajar

akan membentuk kemampuan seseorang. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi caranya bertindak dalam kehidupan sehari-hari baik tindakan yang bentuknya intelek maupun yang bentuknya fisik. Oleh karena itu hasil belajar dapat diamati dari tindakan seseorang yang merupakan wujud dari kemampuannya dalam menyerap sejumlah informasi dan pengetahuan dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar sama dengan prestasi belajar, yaitu pengetahuan yang dicapai siswa pada sejumlah mata pelajaran setelah mengalami proses pembelajaran di sekolah. Dalam studi ini prestasi belajar lebih ditekankan pada perolehan Nilai Ebtanas Murni (NEM) yang merupakan salah satu keberhasilan siswa, karena *out come* suatu sekolah ditandai dengan keberhasilan siswanya dalam mencapai Nilai Ebtanas Murni (NEM) yang tinggi dan dapat diterima di SLTA negeri.

Berdasarkan beberapa pandangan secara teoritis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang salah satunya adalah perolehan NEM, maka penulis merasa terdorong untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam konteks manajemen pengembangan sistem pembelajaran, melalui studi deskriptif analitik pada SLTP Negeri di Kota Bandung. Hal ini penting, karena dalam manajemen sistem pembelajaran kegiatan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa merupakan satu langkah penting yang harus dilalui, terutama dalam kaitannya dengan proses perencanaan (*planning*). Dengan kata lain, identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa merupakan bagian integral dari manajemen pengembangan sistem pembelajaran.

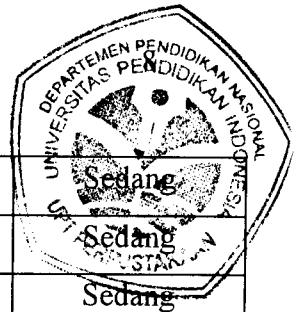
3. Untuk indikator NEM pada jenjang SLTP, mutu masukan (NEM) siswa baru kelas 1 rata-rata 31,35 dan keluarannya/lulusan menjadi 35,97. Hal ini menunjukkan perkembangan kualitas mutu pendidikan di SLTP meningkat.

Berhubung yang diidentifikasi tentang prestasi belajar siswa itu difokuskan pada perolehan NEM, maka di sini penulis merasa perlu untuk menyajikan data tentang perolehan NEM di Kota Bandung sebagai berikut.

TABEL 1.1

DATA PERINGKAT SLTP NEGERI SE KOTA BANDUNG
BERDASARKAN PEROLEHAN NEM TAHUN PELAJARAN 2000/2001

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Rata-rata NEM	Kualifikasi
1.	SLTP Negeri 5	480	7,07	Baik
2.	SLTP Negeri 2	473	6,98	Baik
3.	SLTP Negeri 3	393	6,68	Baik
4.	SLTP Negeri 8	284	6,58	Baik
5.	SLTP Negeri 13	472	6,59	Baik
6.	SLTP Negeri 7	402	6,50	Baik
7.	SLTP Negeri 1	420	6,50	Baik
8.	SLTP Negeri 14	360	6,50	Baik
9.	SLTP Negeri 34	314	6,33	Sedang
10.	SLTP Negeri 9	382	6,28	Sedang
11.	SLTP Negeri 28	266	6,14	Sedang
12.	SLTP Negeri 11	468	6,10	Sedang
13.	SLTP Negeri 12	370	6,10	Sedang
14.	SLTP Negeri 4	399	6,06	Sedang
15.	SLTP Negeri 44	171	6,06	Sedang
16.	SLTP Negeri 45	316	6,05	Sedang
17.	SLTP Negeri 10	360	5,97	Sedang



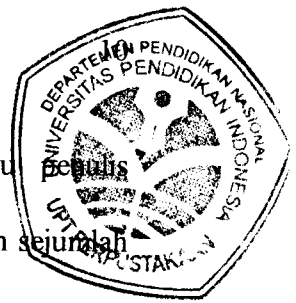
18.	SLTP Negeri 31	282	5,93	Sedang
19.	SLTP Negeri 17	456	5,91	Sedang
20.	SLTP Negeri 30	316	5,90	Sedang
21.	SLTP Negeri 26	302	5,89	Sedang
22.	SLTP Negeri 46	271	5,88	Sedang
23.	SLTP Negeri 43	206	5,87	Sedang
24.	SLTP Negeri 22	423	5,87	Sedang
25.	SLTP Negeri 39	212	5,87	Sedang
26.	SLTP Negeri 15	254	5,83	Sedang
27.	SLTP Negeri 27	452	5,81	Sedang
28.	SLTP Negeri 35	309	5,79	Sedang
29.	SLTP Negeri 36	239	5,77	Sedang
30.	SLTP Negeri 50	379	5,75	Sedang
31.	SLTP Negeri 18	417	5,72	Sedang
32.	SLTP Negeri 16	381	5,72	Sedang
33.	SLTP Negeri 37	382	5,71	Sedang
34.	SLTP Negeri 20	346	5,70	Sedang
35.	SLTP Negeri 40	362	5,70	Sedang
36.	SLTP Negeri 19	454	5,69	Sedang
37.	SLTP Negeri 25	360	5,68	Sedang
38.	SLTP Negeri 48	393	5,63	Sedang
39.	SLTP Negeri 38	394	5,61	Sedang
40.	SLTP Negeri 6	315	5,59	Sedang
41.	SLTP Negeri 23	417	5,58	Sedang
42.	SLTP Negeri 24	329	5,57	Sedang
43.	SLTP Negeri 47	387	5,55	Sedang
44.	SLTP Negeri 41	327	5,55	Sedang
45.	SLTP Negeri 21	216	5,54	Sedang
46.	SLTP Negeri 32	288	5,49	Kurang

47.	SLTP Negeri 29	301	5,47	Kurang
48.	SLTP Negeri 33	233	5,44	Kurang
49.	SLTP Negeri 49	407	5,40	Kurang
50.	SLTP Negeri 51	333	5,35	Kurang
51.	SLTP Negeri 42	419	5,18	Kurang

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung.

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam perolehan NEM, dari 51 SLTP Negeri yang ada di Kota Bandung, terdapat delapan sekolah yang termasuk klasifikasi baik, 37 sekolah termasuk klasifikasi sedang dan enam sekolah yang termasuk klasifikasi kurang.

Memahami uraian di atas, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi subyek yang memiliki karakteristik yang berkaitan atau dipandang dapat memberikan informasi yang akurat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam konteks manajemen pengembangan sistem pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan perolehan nilai ebtanas murni pada SLTP yang ada di Kota Bandung. Adapun populasi dan sampel penelitian adalah sekolah yang termasuk dalam klasifikasi perolehan NEM baik, sekolah yang termasuk dalam klasifikasi perolehan NEM sedang, dan sekolah yang termasuk dalam klasifikasi perolehan NEM kurang. Selain itu, adalah Kepala Sekolah yang ada di lingkungan Kota Bandung, Unsur guru yang mengajar di sekolah yang termasuk perolehan NEM nya baik, sedang dan kurang, serta siswa yang memperoleh jumlah NEM tertinggi dan terendah dari sekolah-sekolah baik, sedang dan kurang.



Untuk memenuhi kriteria tersebut di atas, terlebih dahulu penulis mengadakan studi pendahuluan dengan observasi dan wawancara dengan sejumlah Kepala Sekolah, guru, dan siswa di lingkungan SLTP Negeri di Kota Bandung.

Sekolah yang dijadikan sasaran penelitian adalah SLTP Negeri 3 yang perolehan rata-rata NEM nya termasuk klasifikasi baik, SLTP Negeri 39 yang perolehan rata-rata NEM nya sedang, dan SLTP Negeri 33 yang perolehan rata-rata NEM nya kurang.

B. Masalah Penelitian

Isu tentang mutu pendidikan di Indonesia masih rendah dan belum dapat memenuhi tuntutan masyarakat bisa dilihat dari prestasi belajar siswa yang belum memuaskan, salah satunya yaitu rata-rata perolehan NEM yang dicapai oleh pihak sekolah. Sebagai gambaran untuk SLTP Negeri yang berada di Kota Bandung, dari jumlah sekolah sebanyak 51 sekolah yang termasuk dalam kualifikasi perolehan rata-rata NEM baik hanya 3 sekolah, yang sedang 28 sekolah, dan yang kurang ada 20 sekolah. Berkenaan dengan itu, maka permasalahan tersebut perlu diidentifikasi dengan merujuk pada pertanyaan pokok penelitian yang dirumuskan seperti berikut: “Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam konteks manajemen pengembangan sistem pembelajaran pada SLTP Negeri di Kota Bandung? “

Kepala Sekolah dalam kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan dan pengajaran dari sekolah dapat menentukan maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Kepemimpinan tidak terlepas dari usaha memahami sikap manusia

yang berperan sebagai pemimpin, sehubungan dengan interaksinya dengan orang lain dalam organisasi. Hal yang demikian memungkinkan Kepala Sekolah selaku pemimpin pengajaran di sekolah menciptakan iklim yang kondusif, sehingga guru-guru di sekolahnya lebih berarti, lebih menguntungkan, dan dapat bersama-sama mencapai prestasi belajar siswa khususnya dalam perolehan NEM yang tinggi.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas manajemen pengembangan sistem pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya untuk mencapai prestasi belajar, yang salah satunya adalah perolehan NEM yang tinggi.

Kepribadian guru, merupakan kunci kesuksesan dalam proses kegiatan profesinya. Khusus dalam pencapaian prestasi belajar siswa, kepribadian seorang guru sangatlah dominan karena dalam pengelolaan kelas merupakan wadah perpaduan berbagai sifat pribadi yang berbeda-beda, ada yang agresif, tenang, sabar, pendiam dan sebagainya.

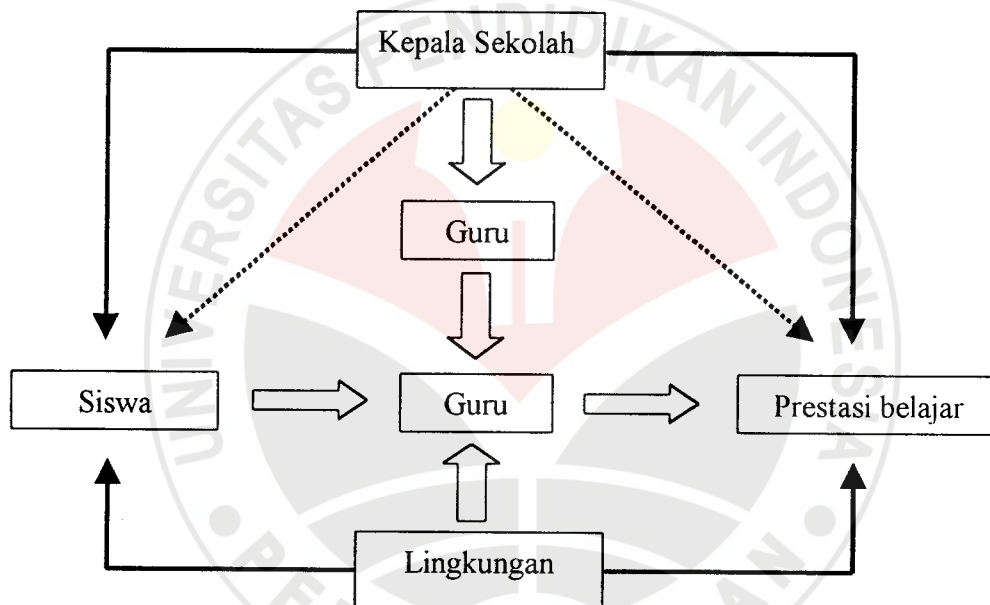
Guru yang baik, ialah yang dapat menciptakan kekompakan kelasnya, dapat menjalin kesatuan dan persatuan kelas secara harmonis, yang harus memancar dari kepribadian guru sebagai suri teladan bagi murid-muridnya.

Dalam proses pembinaan pribadi, seorang guru hendaklah senantiasa mengadakan studi komparatif tentang sifat-sifat kepribadian yang dibutuhkan dalam profesi keguruan. Oleh karena itu, tidak semua sifat yang dibutuhkan dan dicita-citakan dalam profesi keguruan itu dimiliki guru, maka hendaklah diikhtiarkan berbagai usaha untuk membina kepribadian yang baik sebagai guru.

Adapun sifat-sifat yang tidak diinginkan, hendaklah disadari atau disadarkan oleh pimpinan sekolah kepada guru yang bersangkutan untuk perbaikan.

Siswa merupakan faktor yang paling menentukan dalam mencapai prestasi belajarnya, karena dirinya sendiri yang mempunyai keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Untuk memperoleh kejelasan mengenai cakupan persoalan yang akan diteliti kajiannya digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1 Hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa

Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam keberhasilan sekolahnya, banyak indikator keberhasilan suatu sekolah baik yang bersifat akademik maupun yang non akademik, untuk yang akademik salah satunya adalah keberhasilan sekolah dalam perolehan rata-rata NEM yang dicapai

oleh siswa kelas 3. Oleh karena itu Kepala Sekolah harus senantiasa memantau pelaksanaan KBM di sekolahnya yang dilaksanakan oleh guru-guru. Guru yang merupakan ujung tombak dari keberhasilan prestasi belajar siswa tentu saja harus memiliki sikap-sikap tertentu, seperti dikemukakan Muhibbin Syah (2000: 226) “(1) dimensi karakteristik pribadi guru, (2) dimensi sikap kognitif guru terhadap siswa dan (3) dimensi sikap kognitif guru terhadap materi pelajaran dan metoda mengajar “.

Siswa sebagai peserta yang sedang belajar merupakan faktor yang paling menentukan terhadap proses dan hasil belajar. Sehingga pada diri siswa perlu dilihat faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada prestasi belajarnya.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari dimensi permasalahan tersebut dapat dikemukakan rumusan-rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pengaruh faktor kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa, khususnya dalam perolehan NEM yang tinggi dalam konteks manajemen pengembangan sistem pembelajaran pada SLTP Negeri di Kota Bandung?
- b. Bagaimanakah pengaruh faktor guru terhadap prestasi belajar siswa, khususnya dalam perolehan NEM yang tinggi dalam konteks manajemen pengembangan sistem pembelajaran pada SLTP Negeri di Kota Bandung?
- c. Bagaimanakah pengaruh faktor siswa terhadap prestasi belajar siswa, khususnya dalam perolehan NEM yang tinggi dalam konteks manajemen pengembangan sistem pembelajaran pada SLTP Negeri di Kota Bandung?

- d. Bagaimanakah pengaruh faktor lingkungan (rumah dan masyarakat) terhadap prestasi belajar siswa, khususnya dalam perolehan NEM yang tinggi dalam konteks manajemen pengembangan sistem pembelajaran pada SLTP Negeri di Kota Bandung?

Rincian pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas merupakan acuan penelitian yang perlu ditelusuri secara mendalam di lapangan dan diharapkan dapat memberikan kejelasan terhadap ruang lingkup penelitian.

Kepala Sekolah adalah pemimpin, tetapi di pihak lain keberhasilan sekolah tergantung kepada performans kolektif antara Kepala Sekolah dan staf gurunya. Dalam hal ini, diperlukan kerja sama yang harmonis dengan staf guru. Oleh sebab itu, kepemimpinan kepala sekolah seyogyanya merupakan suatu proses relasi pribadi. Esensi kepemimpinan menurut Koontz dan O[^] Donnel, adalah pengikut-pengikutnya dan menurut Fiedler, performans kelompok tergantung pada gaya kepemimpinannya (Koontz & O[^] Donnel, 1976: 567). Persoalannya gaya pemimpin mana yang tepat digunakan oleh Kepala Sekolah untuk mempengaruhi staf gurunya sehingga dapat mengefektifkan program-program pendidikan di sekolah. Gaya pemimpin yang baik harus memperhatikan dan mengakui martabat manusia sebagai subyek dan bukan sebagai alat atau sebagai objek.

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya posisi guru dalam dunia pendidikan.

Lebih lanjut, dalam menjalankan kewenangan profesionalnya guru dituntut memiliki keaneka ragam kecakapan yang bersifat psikologis, yang meliputi: “kompetensi kognitif, kompetensi afektif, dan kompetensi psikomotor” (Muhibbin Syah, 2000: 230).

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi: “(1) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa” (Muhibbin Syah 2000: 132).

D. Tujuan Penelitian

Studi ini bertujuan mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa khususnya dalam perolehan Nilai Ebtanas Murni (NEM), dalam konteks manajemen pengembangan sistem pembelajaran pada SLTP Negeri di Kota Bandung, yang terdiri dari:

- a. Memperoleh gambaran tentang pengaruh faktor kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa, khususnya dalam perolehan NEM yang tinggi dalam konteks manajemen pengembangan sistem pembelajaran pada SLTP Negeri di Kota Bandung.
- b. Memperoleh gambaran tentang pengaruh faktor guru terhadap prestasi belajar siswa, khususnya dalam perolehan NEM yang tinggi dalam konteks manajemen pengembangan sistem pembelajaran pada SLTP Negeri di Kota Bandung.
- c. Memperoleh gambaran tentang pengaruh faktor siswa terhadap prestasi belajarnya, khususnya dalam perolehan NEM yang tinggi dalam konteks

manajemen pengembangan sistem pembelajaran pada SLTP Negeri di Kota Bandung.

- d. Memperoleh gambaran tentang pengaruh faktor lingkungan terhadap prestasi siswa, khususnya dalam perolehan NEM yang tinggi dalam konteks manajemen pengembangan sistem pembelajaran pada SLTP Negeri di Kota Bandung.

E. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis penelitian ini berusaha mengkaji secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam konteks manajemen pengembangan sistem pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan konsep-konsep yang bermakna bagi pengembangan ilmu pendidikan umumnya, khususnya bagi manajemen pengembangan sistem pembelajaran.

Kegunaan praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait dengan lembaga pendidikan seperti :

1. Kepala Sekolah dan guru-guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan strategi untuk mencapai prestasi belajar siswa yang tinggi.
2. Instansi pengelola SLTP Negeri, yaitu jajaran Kantor Dinas Pendidikan Nasional Propinsi Jawa Barat, sebagai umpan balik terhadap implementasi pendidikan di SLTP Negeri.
3. Para pengawas pendidikan, dan pihak lain, baik secara perorangan, maupun secara melembaga, untuk meningkatkan mutu pendidikan umumnya, khususnya dalam dalam manajemen pengembangan sistem pembelajaran.

